

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY (TSTS) DIPADUKAN DENGAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA

Lilis Sulistyanti*, Jeckson Siahaan, Eka Junaidi

*Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mataram*

*Keperluan korespondensi, telp: +6285205318714, email: lilysulistyanti12@gmail.com

Received: 18 April 2019

Accepted: 23 April 2019

doi: 10.29303/cep.v2i1.1137

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (TSTS) dipadukan dengan metode demonstrasi terhadap hasil belajar kimia materi pokok laju reaksi pada siswa kelas XI MIA MAN 2 Mataram. Jenis penelitian ini merupakan quasi experimental dalam bentuk Post-test Only Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas XI MIA MAN 2 Mataram. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu dengan teknik simple random sampling. Sampel pada penelitian ini adalah kelas XI MIA 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA 2 sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (TSTS) dipadukan dengan metode demonstrasi sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran konvensional. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t. Hasil uji statistik diperoleh $t_{hitung} = 5,009 > t_{tabel} = 1,671$ yang berarti H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (TSTS) dipadukan dengan metode demonstrasi memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar kimia materi pokok laju reaksi pada siswa kelas XI MIA MAN 2 Mataram.

Kata Kunci: model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (TSTS), metode demonstrasi dan hasil belajar.

THE INFLUENCE OF TWO STAY-TWO STRAY (TSTS) LEARNING MODEL COMBINED WITH DEMONSTRATION METHOD ON CHEMICAL LEARNING OUTCOMES

Abstract

This research aims to find out the influence of the Two Stay-Two Stray (TSTS) learning model combined with demonstration method on chemistry learning outcomes of reaction rate of subject matter students of class XI MIA MAN 2 Mataram. This type of the research is quasi-experimental in the form of Post-test Only Control Group Design. The population in this research was all students of class XI MIA MAN 2 Mataram. The technique used for sampling is simple random sampling technique. The sample in this research was the XI MIA 4 class as the experimental class and the XI MIA 2 class as the control class. The experimental class is treated by applying the Two Stay-Two Stray (TSTS) learning model combined by demonstration method while the control class was treated by applying a conventional learning model. The hypothesis testing in this research used the t-test. The results of the statistic test obtained $t_{count} = 5,009 > t_{table} = 1,671$ which means H_0 is rejected. Based on these results, it can be concluded that the implementation of the Two Stay-Two Stray (TSTS) learning model combined with demonstration method has a better influence on chemistry learning outcomes of reaction rate of the subject matter students of class XI MIA MAN 2 Mataram.

Keywords: *Two Stay-Two Stray (TSTS) learning model, demonstration methods and learning outcomes*

PENDAHULUAN

Berbagai ilmu pengetahuan dapat dipelajari di sekolah, salah satunya adalah mata pelajaran kimia. Dalam proses pembelajaran siswa menganggap mata pelajaran kimia sulit untuk dimengerti sehingga ada siswa yang tidak tuntas dalam mata pelajaran tersebut. Usaha untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi diperlukan guru yang kreatif yang dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa. Guru diharapkan dapat merencanakan suasana kelas yang kondusif dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai agar kesempatan siswa untuk berinteraksi satu sama lain semakin terbuka sehingga pada gilirannya dapat diperoleh hasil belajar yang optimal.

Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan adanya hambatan dalam mencapai suatu tujuan belajar. Untuk mencegah timbulnya kesulitan dan hambatan-hambatan dalam belajar siswa, guru diharapkan dapat mengurangi timbulnya kesulitan belajar tersebut. Usaha untuk mewujudkan keberhasilan suatu materi pembelajaran adalah dengan adanya situasi menggairahkan dan menyenangkan. Dengan adanya situasi seperti ini siswa tidak hanya menunggu apa yang akan disampaikan oleh guru tetapi mereka cenderung berpartisipasi secara aktif (Selvianti dkk, 2015; Wardani, dkk., 2019).

Sumber kesulitan siswa dalam mempelajari ilmu kimia yakni pada 1) kesulitan dalam memahami istilah, kesulitan ini timbul karena kebanyakan siswa hanya menghafal istilah dan tidak memahami maksud yang benar dari istilah tersebut. 2) kesulitan dengan angka, kebingungan siswa sering dijumpai dalam menyelesaikan rumusan perhitungan kimia. Hal ini disebabkan siswa tidak mengetahui dasar-dasar matematika dengan baik. 3) kesulitan dalam memahami konsep kimia, karena kebanyakan konsep dalam kimia merupakan konsep yang abstrak dan kompleks. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu ditunjukkan dalam bukti yang lebih konkrit, misalnya dengan

percobaan atau demonstrasi tertentu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada guru mata pelajaran kimia di MAN 2 Mataram, diperoleh informasi bahwa guru sering menerapkan model pembelajaran konvensional yang didominasi dengan metode ceramah. Model konvensional masih sering diterapkan karena dengan ceramah, guru tidak perlu menyiapkan berbagai hal yang cukup menyita waktu berkaitan dengan model yang akan digunakan. Walaupun kurikulum 2013 telah diterapkan di sekolah ini, akan tetapi pelaksanaannya belum optimal. Menurut beberapa siswa, ilmu kimia dikategorikan sebagai salah satu mata pelajaran yang membosankan dan sulit untuk dipahami. Akibatnya siswa hanya menghafalkan materi pembelajaran dan itu ketika akan ujian saja. Setelah itu, siswa tidak mengingat kembali konsep yang diajarkan sebelumnya.

Ketika proses pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar masih biasa saja dan kurang aktif. Masalah tersebut disebabkan metode belajar yang digunakan cenderung monoton. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar kimia siswa kelas XI MIA masih tergolong rendah atau masih di bawah KKM (75).

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diatasi dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar misalnya penggunaan model dan metode dalam kegiatan belajar. Pemilihan model pembelajaran yang efektif merupakan hal penting yang harus diterapkan oleh guru agar memperoleh hasil yang optimal. Pemilihan model pembelajaran hendaknya dapat melibatkan siswa secara aktif, baik secara fisik, intelektual dan emosionalnya dalam belajar. Untuk itu proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan yang mengarahkan siswa untuk bekerja dan mengalami semua proses belajar secara berkelompok, selalu mengaitkan setiap teori dengan kenyataan.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Two Stay*

Two Stray (TSTS). Model pembelajaran ini dipilih sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar kimia peserta didik terutama dalam pencapaian hasil belajar kimia yang optimal. Model pembelajaran yang menarik akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Model pembelajaran yang akan digunakan diharapkan dapat melatih siswa berfikir kritis, kreatif dan efektif serta saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk saling berprestasi dalam kelompoknya dan kelompok lain (Lestari dkk, 2014). Mariyam (2012) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang memberi pengalaman kepada siswa untuk berbagi pengetahuan, baik di dalam kelompok maupun dalam kelompok lainnya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) merupakan suatu model pembelajaran di mana siswa belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya, kemudian dua siswa dari kelompok tersebut bertukar informasi ke dua anggota kelompok lain yang tinggal. (Budiyanto, 2016).

Model pembelajaran ini sangat efektif dipadukan dengan metode demonstrasi ketika guru menyampaikan materi yang sesuai dengan metode tersebut, agar penyampaian materi tidak monoton dan membosankan jika hanya menggunakan metode ceramah.

Metode demonstrasi memiliki berbagai keuntungan pada saat proses pembelajaran ketika seorang guru sedang melakukan proses pembelajaran di depan kelas. Dengan memanfaatkan media pendukung, diharapkan siswa menjadi lebih memahami tentang materi yang dijelaskan sehingga proses pembelajaran yang dilakukan siswa mendapatkan hasil yang maksimal.

Menurut Huda (2016) demonstrasi merupakan salah satu metode mengajar dimana guru memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses dari materi yang

diajarkan kepada seluruh siswa. Menurut Kamoyo dkk (2014) penggunaan metode demonstrasi bertujuan untuk mewujudkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, menghindari kesalahan dalam memahami materi yang diajarkan dan dapat memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta dapat melatih kecakapan siswa dalam menganalisa sesuatu yang sedang dialami atau didemonstrasikan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dipadukan dengan Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Pokok Laju Reaksi pada Siswa Kelas XI MIA MAN 2 Mataram”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu *quasy eksperimental* atau eksperimen semu. Jenis penelitian ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasy eksperimental* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2010). Rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *post-test only control group design*.

Penelitian dilakukan pada dua kelas, yaitu satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lainnya sebagai kelas kontrol. Penelitian ini, dalam pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dipadukan dengan metode demonstrasi, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Mataram. Kegiatan penelitian berlangsung mulai 19 – 29 Oktober 2018 dengan jumlah populasi seluruh siswa kelas XI MIA sebanyak 210 siswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI MIA 4 sebagai kelas eksperimen dan Kelas XI

MIA 2 sebagai kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 42 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *simple random sampling*, maka pengambilan sampelnya diambil secara acak dimana yang diacak adalah kelasnya (Sugiyono, 2014).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dipadukan dengan metode demonstrasi, yang diperlakukan untuk kelas eksperimen dan pembelajaran dengan model konvensional yang diperlakukan untuk kelas kontrol. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam ranah kognitif pada materi laju reaksi.

Penelitian ini menggunakan instrumen tes hasil belajar. Instrumen tes yang digunakan berupa tes objektif dengan bentuk pilihan ganda. Instrumen yang telah disusun terlebih dahulu diuji tingkat validitasnya dengan uji validitas isi menggunakan statistik Aiken's V dan validitas butir soal menggunakan *Korelasi biserial*. Untuk menguji reabilitas instrumen menggunakan rumus KR-20. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Uji-t dilakukan setelah data dianalisis dengan uji normalitas dan homogenitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan ini difokuskan untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar dalam ranah kognitif dari pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dipadukan dengan metode demonstrasi pada materi laju reaksi. Oleh karena itu, peneliti memberikan tes evaluasi berupa *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menjadi sampel pada penelitian ini. *Post-test* ini dilakukan sebagai tahap evaluasi untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran sebelumnya. Adanya *post-test* akan diperoleh data berupa hasil belajar siswa yang kemudian dilakukan beberapa uji yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus chi kuadrat. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai (χ^2_{hitung}) pada kelas eksperimen sebesar 8,06 dan kelas kontrol sebesar 10,56. Nilai (χ^2_{hitung}), kemudian

dikonsultasikan dengan harga (χ^2 Tabel) pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 11,07, sehingga diperoleh (χ hitung) < (χ Tabel) yang berarti bahwa data hasil uji normalitas pada kedua kelas terdistribusi normal.

Uji homogenitas varians dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-F. Berdasarkan perhitungan menggunakan data nilai post-test diperoleh nilai Fhitung sebesar 1,16. Harga Fhitung dikonsultasikan dengan Ftabel pada dk pembilang = 41 dan dk penyebut = 41, diperoleh harga Ftabel pada taraf signifikan 5% sebesar 1,69 sehingga harga Fhitung < Ftabel (1,16 < 1,69) maka varians kedua data tersebut dikatakan homogen.

Untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini, maka data hasil belajar siswa diolah dengan menggunakan rumus uji-t separated varians, dengan pengambilan keputusan berdasarkan pada hipotesis statistik yang diuji sebagai berikut:

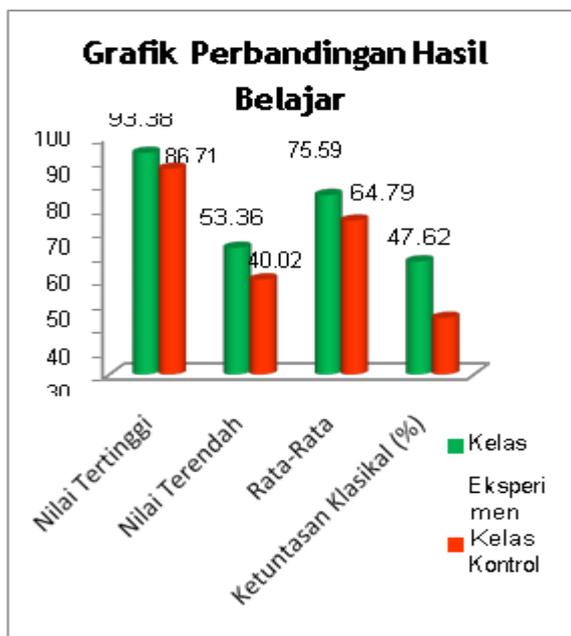
$$H_0: \mu \text{ eksperimen} \square \mu \text{ kontrol}$$

$$H_a: \mu \text{ eksperimen} > \mu \text{ kontrol}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai thitung (5,009) > ttabel (1,671). pada taraf signifikan 5%. Dari hasil perhitungan statistik tersebut menunjukkan bahwa menerima hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dipadukan dengan metode demonstrasi memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar kimia materi pokok laju reaksi pada siswa kelas XI MIA MAN 2 Mataram. Data nilai rata-rata kelas dan nilai tertinggi dapat dilihat pada gambar 1.

Berdasarkan grafik di atas, terlihat perbedaan yang cukup tinggi dari nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil post-test pada kelas eksperimen (XI MIA 4) yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dipadukan dengan metode demonstrasi diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 75,59 dengan ketuntasan klasikalnya sebesar 47,62%, sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 64,79 dengan ketuntasan klasikalnya sebesar 23,81%, dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75. Data post-test tersebut menggambarkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS)

dipadukan dengan metode demonstrasi lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan menggunakan model konvensional.



Gambar 1. Grafik nilai rata-rata kelas dan nilai tertinggi

Proses pembelajaran di kelas eksperimen lebih banyak aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Pembelajaran pada kelas eksperimen menekankan aspek Two Stay-Two Stray (TSTS). Two Stay-Two Stray berarti dua tinggal dua tamu. Two Stay (dua tinggal) artinya ada dua siswa yang tinggal dalam kelompok tersebut, dan Two Stray (dua tamu) artinya dua orang siswa lainnya dalam kelompok tersebut bertamu ke kelompok lain. Dua orang siswa yang tinggal tadi bertindak sebagai penerima tamu yang datang dari kelompok lain. Hal ini memberikan kesempatan kepada kelompok untuk menyampaikan hasil informasi atau jawaban dari soal yang diberikan dengan kelompok lainnya sehingga siswa akan bekerjasama untuk memecahkan permasalahan yang diberikan.

Keaktifan siswa dapat dilihat dari aktivitas bertanya siswa. Di kelas eksperimen siswa yang aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya lebih banyak dibandingkan kelas kontrol. Pertanyaan yang sering muncul dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen adalah 1) mengapa kecepatan reaksi itu berbeda-beda, 2) apa yang mempengaruhi cepat lambatnya terjadinya reaksi, 3) apa saja contoh reaksi yang cepat dan reaksi yang lambat. Selain mengajukan pertanyaan, siswa juga terlihat antusias dalam menjawab pertanyaan yang

dilontarkan guru. Hal ini menandakan bahwa minat belajar kelas eksperimen juga lebih tinggi karena siswa yang benar-benar berminat pada suatu pelajaran akan selalu bertanya apabila ada yang belum dipahami. Tinggi rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan berkaitan erat dengan rasa ingin tahu atau kebutuhan akan informasi yang salah satunya dengan mengajukan pertanyaan. Dari sini, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi maka hasil belajar siswa juga akan meningkat, karena siswa akan sulit untuk meningkatkan hasil belajarnya apabila siswa sendiri tidak memiliki minat pada pelajaran tersebut.

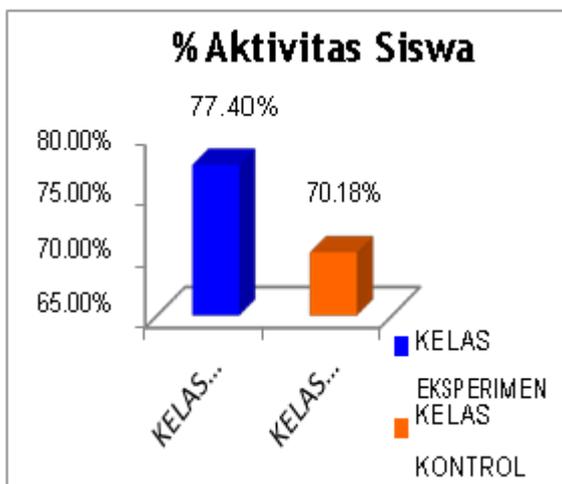
Tercapainya hasil belajar yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol karena dengan menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) dipadukan dengan metode demonstrasi, siswa menjadi lebih aktif. Hal ini disebabkan karena pada model pembelajaran ini siswa dituntut untuk mampu memecahkan permasalahan dengan mendiskusikan LKS yang diberikan bersama anggota dari kelompok lain, tidak hanya dari kelompoknya saja, sehingga siswa memperoleh lebih banyak pengetahuan atau informasi jika terdapat perbedaan pendapat dari kelompoknya dengan kelompok lain. Dengan adanya proses tersebut, siswa mengetahui makna dari konsep-konsep yang dipelajari dan tersimpan dalam memori siswa. Selain itu, tingginya hasil belajar dikarenakan pembelajaran berpusat pada siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Pada pembelajaran ini, siswa yang mencari informasi sendiri, bertukar informasi, mengemukakan pendapatnya pada anggota kelompok lain pada saat bertamu, mengamati dan ikut terlibat melakukan demonstrasi di depan kelas sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Meningkatnya aktivitas belajar siswa, maka hasil belajar juga akan meningkat.

Rendahnya hasil belajar kimia siswa pada kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional disebabkan beberapa alasan diantaranya, 1) penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat. Penggunaan metode ceramah yang menjadi dominan dalam pembelajaran di dalam kelas sehingga hanya berpusat pada guru, hal ini akan membuat siswa jenuh karena hanya mendengarkan saja sehingga membuat siswa tidak tertarik dengan materi yang diajarkan. Hal tersebut membuat siswa menjadi pasif di dalam kelas, 2) siswa pada kelas kontrol tidak kondusif, kelasnya ribut sehingga menyebabkan guru

kewalahan dalam menyampaikan materi secara optimal, 3) pelajaran kimia pada kelas kontrol berada pada jam 6-7 sebelum jam terakhir sehingga tingkat penyerapan materi oleh siswa sudah menurun.

Perolehan nilai rata-rata post-test pada kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata nilai posttest kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan hasil belajar akibat perbedaan perlakuan yang diberikan pada kedua sampel, dimana kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) dipadukan dengan metode demonstrasi memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang diberikan perlakuan dengan model konvensional.

Pencapaian proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) dipadukan dengan metode demonstrasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada besar kecilnya nilai persentase keaktifan siswa dalam setiap pertemuan proses pembelajaran, karena setiap melakukan pembelajaran terdapat observer yang mengamati sekaligus menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Grafik nilai rata-rata persentase aktivitas siswa pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Grafik nilai rata-rata persentase aktivitas siswa pada kelas eksperimen dan kontrol

Pada gambar 2 dapat dilihat bahwa hasil observasi keaktifan siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan keaktifan siswa pada kelas kontrol. Persentase keaktifan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan lembar observasi masing-masing

adalah 77,40% dan 70,18%. Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam lembar observasi keaktifan siswa yakni antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa dan partisipasi siswa dalam menyimpulkan pembelajaran.

Tingginya aktivitas siswa pada kelas eksperimen dikarenakan kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) dipadukan dengan metode demonstrasi, dimana guru sebagai motivator dan pemberi arah sementara siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Peran guru sebagai motivator adalah memotivasi dan mendorong siswa agar selalu aktif meningkatkan kemampuan berpikir sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya, memahami masalah serta dapat mempertanggungjawabkan hasil diskusinya.

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) dipadukan dengan metode demonstrasi berdampak positif dalam meningkatkan keaktifan siswa. Tingginya tingkat keaktifan siswa tersebut menjadi salah satu faktor utama terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Wardhani dkk (2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Selain itu penerapan metode demonstrasi juga memberikan pengaruh pada keaktifan siswa untuk mengamati apa yang dipelajari sesuai dengan kenyataan atau tidak. Dengan penerapan metode demonstrasi, siswa akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari dan itu akan dijadikan sebagai pengalaman menarik dalam proses pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Huda (2016) yang mengatakan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengamati dan menyesuaikan antara teori dengan kenyataan.

Penggunaan model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) dipadukan dengan metode demonstrasi memberikan pengaruh yang baik terhadap keaktifan siswa di dalam kelas jika dibandingkan dengan penggunaan model konvensional. Hal tersebut telah sejalan dengan karakteristik dari model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) itu sendiri, dimana model tersebut melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam setiap tahapan proses pembelajaran. Dalam

pembelajaran TSTS, siswa dituntut untuk berdiskusi, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh temannya sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan dapat pula meningkatkan hasil belajarnya.

Sederet kelebihan pada model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) dipadukan dengan metode demonstrasi juga tidak terlepas dari kekurangan selama proses penelitian. Beberapa masalah yang muncul di antaranya : 1) siswa yang kurang pintar akan bergantung pada siswa yang lebih pintar sehingga siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok, 2) beberapa siswa masih sulit diatur untuk membentuk kelompok sehingga memerlukan waktu yang cukup lama, 3) ketika siswa dalam memberi kesimpulan masih kurang baik sehingga diperlukan bantuan guru untuk memperbaiki.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, dimana nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 75,59, sedangkan pada kelas kontrol 64,79. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) dipadukan dengan metode demonstrasi memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar kimia materi pokok laju reaksi pada siswa kelas XI MIA MAN 2 Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

- Artadana, GP., Marhaeni., Suarni, K. 2015. Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Berbantuan CD Interaktif Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas X Sekolah Menengah Atas Luar Biasa C1 Negeri Denpasar. *e- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. 5 (1) : 1 – 10.
- Budiyanto, A. K. 2016. Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL). Malang : UMM Press.
- Huda, M. 2016. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Ibrahim. 2017. Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (Ceramah) dengan Kooperatif (Make–A Match) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*. 3 (2) : 199 – 211.
- Kamoyo, R., Rede A., Sabang, SM. 2014. Penerapan Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Kelas III SDN Mire. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 5 (2): 102 – 111.
- Lestari., Tangkas, M. I., Sabang, S. M. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Pasangkayu pada Pokok Bahasan Bentuk Molekul. *Jurnal Akademika Kimia*. 3 (1) : 15-20.
- Selvianti., Ali, M. S., Helmi. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XIIA SMAN 1 LILIRILAU. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika*. 11(1) : 22-33.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, N., Muntari, M., Hadisaputra, S., & Loka, I. N. (2019). Studi Perbandingan Hasil Belajar Kimia antara Model Pembelajaran Team Quiz dengan Model Pembelajaran Course Review Horay Pada Siswa Kelas XI MIA SMAN 1 Lingsar. *Chemistry Education Practice*, 1(2), 14-19.
- Wardhani, I.Y., Sajidan., Maridi. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* disertai Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Biologi Siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 4 (1) : 40-55

